



## PIJAT TUI NA MENINGKATKAN BERAT BADAN BALITA

Chairunnisa Minarni Alamsyah<sup>1</sup>, Reni Nofita<sup>2</sup>, Ely Layinah<sup>3</sup>, Dorsinta Siallagan<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

<sup>3</sup>Puskesmas Kecamatan Suradita

### ARTICLE INFO

#### Article history

Submitted : 2022-12-24

Revised : 2023-08-09

Accepted : 2023-08-15

#### Keywords:

Tui na Massage  
Toddler body weight  
Health Center

#### Kata Kunci:

Pijat Tui na  
Berat Badan Balita  
Puskesmas

### ABSTRACT

*Nutritional adequacy in toddlers can be met by consuming a variety of foods and a good diet. Nutritional deficiencies lead to growth and development disorders. To overcome to meet the nutritional and nutritional needs of toddlers, one of which is by providing stimulation to increase nerve activity, increase the digestive absorption system, and better absorption of food and can treat nausea, and reduce appetite in children through tui na massage therapy. Tui na is a form of massage therapy and has been used in China for more than 5,000 years. The purpose of this study was to determine the differences in body weight of children under five before and after Tui na massage therapy. The type of research used in this study is Pre Experimental Designs with a one group pretest-posttest design. Where the measurement is taken before doing the treatment (pretest), then the treatment is carried out, namely the action of massage for toddlers tui na and after being given the treatment, it is carried out the measurement again (posttest). Based on the results of the study, there was an average first body weight (pre-test) of 8.3 kg and experienced an increase in body weight after massage with an average of 9.1 kg. The results of the paired-t test obtained the sig level (2-tailed) value of  $p = 0,000$ , statistically the value of  $p = 0,000 < \text{or } 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is an effect of tui na massage on the increase in body weight of balita in the region. Work at the Suradita Health Center, Tangerang Regency in 2020. Tui na Massage Therapy has an effect on weight gain for toddlers It is hoped that Tui na Massage Therapy can be applied as an innovation to prevent stunting in Suradita Health Centers and throughout Indonesia.*

Kecukupan gizi pada balita dapat terpenuhi dengan konsumsi makanan yang beragam dan pola makan yang baik. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Upaya untuk mengatasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dna gizi pad anak balita salah satunya dengan memberikan rangsangan terhadap peningkatan aktivitas syaraf, peningkatan penyerapan sistem pencernaan dan penyerapan makanan lebih baik serta dapat mengobati mual, kurang nafsu makan pada anak melalui terapi pijat tui na. Terapi pijat tui na ini telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan berat badan balita sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat tui na. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Designs* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian pada terdapat rata-rata berat badan pertama (*pre-test*) 8.3 kg dan mengalami peningkatan berat badan sesudah dipijat dengan rata-rata 9.1 kg. Hasil uji *paired-t test* diperoleh nilai taraf sig (*2-tailed*)  $p=0,000$ , secara statistik nilai  $p=0,000 < \text{atau } 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan berat badan balitai di wilayah kerja Puskesmas Suradita Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Therapi Pijat Tui na* berpengaruh pada kenaikan berat badan balita Diharapkan *Therapi Pijat Tui na* dapat diterapkan sebagai inovasi untuk mencegah stunting di Puskesmas Suradita dan di seluruh Indonesia.

#### ✉ Corresponding Author:

Reni Nofita  
Program Studi D3 Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten  
Telp. 08128210628  
Email: [nofita.reni@gmail.com](mailto:nofita.reni@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Di Indonesia dari 23 juta balita, sekitar 7,6 juta anak balita tergolong gagal tumbuh atau stunting (35,6%) yang terdiri dari 18,5% balita sangat pendek dan 17,1% balita pendek. Angka prevalensi ini diatas ambang batas yang disepakati secara universal, batas *non public health problem* yang ditolerir oleh badan kesehatan dunia (WHO) hanya 20% atau seperlima dari jumlah total balita di suatu negara (Kemenkes, 2018).

Lebih dari sepertiga (36.1%) anak di Indonesia tergolong pendek ketika memasuki usia sekolah, Prevalensi anak pendek ini semakin meningkat dengan bertambahnya usia, baik pada anak laki- laki maupun perempuan. Wilayah provinsi Banten angka kejadian stunting sebanyak 32,7% dari total seluruh balita. Pada tahun 2018 balita yang mengalami gangguan pertumbuhan sangat pendek diperkirakan sekitar terdapat 12,8% dan kondisi balita pendek sejumlah terdapat 17,1% (Soetjningsih & Ranuh, 2013).

Sementara untuk untuk wilayah puskesmas Suradita sendiri angka stunting masih dibawah angka provinsi tetapi jumlah anak balita yang ada dibawah garis merah pada saat penimbangan posyandu ada sebanyak 30 anak balita adapun penyebab nya salah satunya karna anak mengalami kesulitan makan. Angka ini mendapatkan perhatian khusus baik oleh pihak Puskesmas ataupun Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (Kemenkes, 2018). Pola makan pada anak balita berhubungan dengan status gizi serta proses pertumbuhan yang dialami oleh balita tersebut (Sambo et al., 2020) (Kristanti, 2019). Status gizi menjadi salah satu faktor penting pada balita yang dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan apabila tidak diperhatikan (Rahmi, 2019).

Proses pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu genetik, lingkungan, kultur, nutrisi, status kesehatan dan keluarga (Farida, 2017). Gangguan pertumbuhan tidak selalu terlihat jelas dan signifikan pada awal fase pertumbuhan, namun akan menjadi resiko yang dapat muncul pada kemudian hari jika tidak diatasi sejak awal (Hidayat, 2016). Salah satu

masalah yang dapat timbul dalam jangka waktu yang panjang adalah stunting. Stunting bisa menyebabkan berbagai macam dampak bagi anak, beberapa dampak yang dapat timbul akibat stunting yaitu tingkat intelegensi, kerentanan terhadap penyakit, penurunan produktivitas hingga hambatan ekonomi yang akan muncul saat anak menjadi dewasa namun tidak produktif (Rahayu et al., 2018). Anak dengan stunting beresiko memiliki IQ 5-10 poin lebih rendah dibanding dengan anak yang normal (Puspita, 2015).

Berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dilakukan agar balita tidak mengalami dampak jangka Panjang. Upaya peningkatan pengetahuan remaja, ibu hamil, kader posyandu diberikan agar bisa mengenali, mencegah dan melakukan tatalaksana stunting (Purbowati et al., 2021). Kecukupan gizi merupakan unsur penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Kecukupan gizi pada balita dapat terpenuhi dengan konsumsi makanan yang beragam dan pola makan yang baik (Rahmandiani et al., 2018).

Salah satu upaya untuk memperbaiki nafsu makan pada balita agar pola makan menjaid baik dan dapat terpenuhi nutrisinya yaitu dengan terapi pijat. Terapi pijat salah satunya dapat digunakan khususnya pada anak balita yang mengalami gangguan pola makan, salah satu dampak dari gangguan pola makan pada balita yaitu berefek pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri (Uce, 2017). Terapi pijat termasuk dalam komponen terapi komplementer. Penggunaan terapi komplementer merupakan terapi alternatif yang menjadi banyak perhatian banyak negara, bahkan negara Indonesia sendiri telah menerapkan terapi pijat khususnya pada bayi sejak jaman dahulu, bahkan dibeberapa provinsi contoh pulau jawa pijat bayi menjadi alternatif pilihan pertama sebagai pengobatan sebelum bayi tersebut dibawa ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan pengobatan. Terapi komplementer juga merupakan pendukung pengobatan konvensional atau pengobatan pilihan lain di luar pengobatan medis yang konvensional (Ayuningtyas, 2019).

Terapi komplementer yang dapat diberikan salah satunya yaitu pijat tui na. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan yang sejauh ini dilakukan oleh orang tua balita melalui dua cara, yaitu farmakologi dengan pemberian

multivitamin nafsu makan dan non farmakologi dengan *Tui na*. *Tui na*, atau *tuina*, adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Didefinisikan sebagai "seni penyembuhan jari dan kekuatan kuno," *tui na* (diucapkan "*twee nah*") telah mendapatkan perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi. Terapi pijat ini digunakan untuk memberikan perawatan khusus kepada orang-orang dari segala usia, dari bayi sampai usia lanjut (Munjidah, 2018).

Pijat *tui na* memberikan manfaat terhadap tumbuh kembang bayi baik secara fisik maupun emosional, rangsangan peningkatan aktivitas syaraf, peningkatan penyerapan system pencernaan dan penyerapan makanan lebih baik serta dapat mengobati mual, kurang nafsu makan pada anak. Pemijatan dilakukan selama 30 menit dan dapat dilakukan saat waktu bermain, senang, santai dan kondisi perasaan bahagia. Pemijatan dilakukan tanpa memaksakan anak. Pemijatan dilakukan 1 jam sebelum atau setelah makan ataupun saat akan tidur di malam hari. Terapi pemijatan dilakukan 1 set dengan beberapa Teknik satu kali per hari selama enam hari berurut-turut (Samiasih dkk, 2020).

Dalam penelitian Asih 2018 bahwa perbedaan yang signifikan rata-rata kesulitan makan pada anak balita antara anak balita yang dilakukan pijat tuina dengan anak balita yang diberikan multivitamin (Asih & Mugianti, 2018). Serta dalam penelitian Marni 2019 menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi (Marni, 2019).

Berdasarkan study awal penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Suradita didapatkan 30 balita mengalami status gizi di bawah garis merah, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pijat *tui na* terhadap kenaikan berat badan balita di posgizi wilayah kerja Puskesmas Suradita Kabupaten Tangerang.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental design* dengan menggunakan *one group pre- post*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan kenaikan berat badan antara sebelum

dan sesudah diberikan intervensi pemijatan *tui na*.

Responden terdiri dari satu kelompok yang dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan saat pertama kali berkontak kemudian diberikan intervensi berupa pijat *tui na* dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali. Penelitian ini dilakukan dengan analisis uji beda dua mean.

Teknik pijat *tui na* dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut (Asih & Mugianti, 2018): 1) Tekuk sedikit ibu jari anak, lalu gosok perlahan seperti gerakan memijat bagian garis pinggir ibu jari (sisi telapak). Pijatan dilakukan mulai dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari sebanyak yang ibu mampu (disarankan 100-500 kali). Pijatan pada sisi telapak ibu jari ini berfungsi untuk memperkuat fungsi pencernaan dan limpa anak. 2) Pijat dengan cara sedikit ditekan melingkar pada bagian pangkal ibu jari yang paling tebal (berdaging) sebanyak 100-300 kali. Hal ini sangat berpengaruh pada penguraian akumulasi makanan yang belum dicerna serta menstimulasi lancarnya sistem pencernaan.



3) Gosok melingkar pada bagian tengah telapak tangan sebanyak 100-300 kali, dengan radius lingkaran kurang lebih 2/3 dari bagian tengah telapak ke pangkal jari kelingking. Pijatan ini berfungsi untuk menstimulasi dan memperlancar sirkulasi daya hidup dan darah serta mengharmoniskan 5 organ utama dalam tubuh anak.



4) Tusuk bagian lekuk buku jari dengan kuku 3-5 kali secara perlahan pada masing-masing jari mulai dari ibu jari sampai kelingking secara bergantian. Lalu pijat dengan cara menekan melingkar 30-50 kali per titik buku jari. Stimulasi ini berfungsi untuk

memecah stagnasi di meridian dan menghilangkan akumulasi makanan.



5) Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan Anda tepat di area atas pusarnya, searah jarum jam sebanyak 100-300 kali. Ini untuk menstimulasi agar makanan lebih lancar dicerna.



6) Tekan dan pisahkan garis di bawah rusuk menuju perut samping dengan kedua ibu jari sebanyak 100-300 kali. Hal ini untuk memperkuat fungsi limpa, lambung dan juga untuk memperbaiki sistem pencernaan. 7) Tekan melingkar pada titik di bawah lutut bagian luar, sekitar 4 lebar jari anak di bawah tempurung lututnya, dan lakukan sebanyak 50-100 kali. Stimulasi ini untuk mengharmoniskan fungsi lambung, usus dan pencernaan. 8) Pijat punggung anak, tekan ringan pada bagian tulang punggungnya dari atas ke bawah sebanyak 3 kali. Lalu cubit bagian kulitnya di bagian kiri dan kanan tulang ekor lalu menjalar ke bagian atas hingga lebar 3-5 kali. Hal ini untuk memperkuat konstitusi tubuh anak dan mendukung aliran chi menjadi lebih sehat serta untuk memperbaiki nafsu makan anak.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Kecamatan Suradita Kabupaten Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 – Januari 2021.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah balita yang memiliki berat badan di bawah garis merah yang berjumlah 30 balita yang berusia 12 -60 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Suradita Kabupaten Tangerang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 30 balita. Teknik pengambilan

menggunakan total sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

#### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan pengukuran secara langsung berat badan subjek yaitu balita. Pengukuran berat badan dilakukan sebelum diberikan intervensi. Setelah pengukuran awal, subjek diberikan intervensi berupa pijat *tui na* yang dilakukan oleh bidan yang telah melakukan pelatihan pijat *tui na*. Pemijatan ini dilakukan 1 kali selama 15 menit/hari, pijat ini dilaksanakan sebanyak 6 kali dalam 1 bulan. Setelah diberikan intervensi pemijatan dilakukan sebanyak 6 kali, subjek dilakukan pengukuran berat badan yang kedua.

Data sekunder didapatkan berdasarkan data grafik berat badan di KMS balita yang terdapat pada buku KIA milik responden. Penimbangan berat badan dilakukan menggunakan alat ukur yang sama yaitu timbangan dacin yang mudah ditemui di pelosok desa.

#### Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis univariat dan bivariat. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dilakukan pengolahan dengan menggunakan SPSS. Pada analisis univariat ditampilkan karakteristik responden berupa usia balita, anak ke berapa, berat badan saat ini, riwayat imunisasi dan berat badan sewaktu lahir.

Analisis bivariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kenaikan berat badan antara sebelum dan setelah dilakukan pijat *tui na*. Berat badan dikategorikan naik apabila setelah dilakukan pengukuran mengalami kenaikan minimal 200 gram. Data selanjutnya dilakukan uji normalitas data, kemudian berdasarkan hasil uji normalitas, dilakukan analisis menggunakan uji beda dua mean (*uji paired sample T test*).

#### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Suradita Kabupaten Tangerang pada November 2021 – Januari 2022 dengan 30 responden.



**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)**

Karakteristik Responden	n	Persen (%)
<b>Umur</b>		
12 – 23 bulan	9	30
24 – 35 bulan	7	23.3
36 – 47 bulan	4	13.3
48 – 60 bulan	10	33.3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	46.6
Perempuan	16	53.4

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 48-60 bulan sebanyak 10 responden dengan persentase 33.3%. Jenis kelamin pada responden tidak

terlalu banyak selisih perbedaan, responden perempuan sebanyak 16 (53.4%) dan responden laki-laki sebanyak 14 responden (46.6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Tui na (n=30)**

Jenis Kelamin	Bulan	n	Mean BB Sebelum	%	Mean BB Sesudah	%
<b>Perempuan</b>	12-23	2	6.7	6,6	8	6,6
	24-35	4	7.2	13.3	7.3	13,3
	36-47	3	8.8	10	9.2	10
	48-60	4	9.4	13.3	9.5	13,3
<b>Laki-laki</b>	12-23	7	6.6	23.3	8.0	23,3
	24-35	3	9.7	10	10.2	10
	36-47	1	7.4	3.3	8.2	3.3
	48-60	5	11.5	16.6	11.1	16.6
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>8.3</b>	<b>100</b>	<b>9.09</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 2 dijelaskan distribusi frekuensi nilai rata-rata berat badan balita saat sebelum dan sesudah dilakukan pijat tui na. Pada jenis kelamin perempuan usia 12-23 memiliki rata-rata berat badan sebelum intervensi 6,7 dan rata-rata berat badan sesudah intervensi yaitu 8, balita umur 24-35 sebelum intervensi memiliki rata-rata berat badan 7.2 dan berat badan sesudah intervensi memiliki rata-rata 7.3, balita umur 36-47 sebelum intervensi memiliki rata-rata berat badan 8,8 dan sesudah intervensi memiliki rata-rata berat

badan 9.2, balita usia 48 – 60 memiliki rata-rata berat badan sebelum intervensi 9,4 dan sesudah intervensi 9.5, dan pada jenis kelamin laki laki usia 12-23 memiliki rata-rata berat badan yang 6.6 sebelum intervensi dan rata-rata 8 sesudah intervensi, umur balita 24-35 rata-rata berat badan 9,7 saat sebelum intervensi dan 10.2 sesudah intervensi, 36-47 rata-rata berat badan 7,4 sebelum intervensi dan 8.2 sesudah intervensi, umur 48 – 60 rata-rata berat badan 11,5 sebelum intervensi dan 11.1 sesudah intervensi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Terhadap Pijat Tui na (n=30)**

Peningkatan BB	Frekuensi	Persentasi
Meningkat	28	93.4
Menurun	0	0
Tetap	2	6.6
<b>30</b>		<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, responden yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 28 orang (93.6%), tidak ada responden yang mengalami penurunan berat badan dan sisanya

yang tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan berat badan sebanyak 2 orang (6.6%).

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorow Smirnov Pengaruh Pijat Tui na Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita BGM Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi**

Kelompok data	Kolmogorow-Smirnov asiymp.Sig	Kepercayaan 95% Alpha
Pra intervensi	0,557	0,05
Post intervensi	0,138	

Hasil uji normalitas data didapatkan nilai *asiymp.Sig* pada data pra intervensi sebesar 0,557 dan post intervensi sebesar 0,138. Kedua

nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai alpha 0,05. Dengan demikian kedua data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test Analisis Pengaruh Pijat Tui na Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita BGM Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Tahun 2020**

Berat Badan Balita BGM	mean	Min	Max	SD	N	P-Value
Sebelum	8,33	4.8	12.8	2.18	30	0,000
Sesudah	9,10	6.0	13.0	1.96	30	

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil nilai *Asymp-Sig* didapatkan nilai p value sebesar 0,000. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai p value lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pijat Tui na pada balita BGM sebelum dan sesudah dilakukan intervensi selama 6 kali berturut-turut. Rentang kenaikan berat badan tertinggi ada pada angka 1.6 kg, kenaikan ini hanya dialami oleh balita yang berjenis kelamin perempuan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan, yaitu sebanyak 28 orang responden dan sisanya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan berat badan sebanyak 2 orang. Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan sebelum dan sesudah pemijatan di wilayah kerja Puskesmas Suradita Kabupaten Tangerang tahun 2020.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manfaat pijat tui na adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh

kembang anak secara mental, fisik dan sosial, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar dan sebagainya. Munjidah menyebutkan bahwa pijat Tui na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita dan menerapkan asuhan inovasi pijat Tui na untuk membantu meningkatkan nafsu makan pada balita yang diharapkan membantu ibu dalam mengatasi masalah nafsu makan pada balita (Munjidah, 2018).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratami (2020) rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat tui na adalah 11,5 kg sedangkan pada kelompok eksperimen sebelum pijat tui na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2 kg. Rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat tui na adalah 11,7 kg dan berat badan pada kelompok eksperimen sesudah pijat tui na berkisar antara 11,8 kg. Terdapat pengaruh pijat Tui na terhadap kenaikan berat badan di PMB "R" Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat dan besarnya kenaikan berat badan antara

kelompok eksperimen 0,6 kg sedangkan kelompok kontrol 0,2 kg yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat *Tui na* kenaikan berat badan balita akan lebih dibandingkan yang tidak diberikan pijat *Tui na* (Pratami et al., 2020). Wijayati juga menyebutkan dalam penelitiannya pijat *Tui na* sebagian besar balita mengalami kenaikan berat badan artinya Pijat *Tui na* efektif meningkatkan berat badan balita. Dengan demikian pijat *Tui na* dapat lebih dikenalkan kepada tenaga kesehatan dan keluarga agar diterapkan pada balita dengan berat badan atau nafsu makan yang kurang (Darwat et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Suradita terhadap 30 balita menunjukkan adanya pengaruh pijat *Tui na* terhadap kenaikan berat badan balita dengan angka tertinggi kenaikan sebesar 1.6kg dan angka terendah kenaikan berat badan balita sebesar 200 gram. Artinya berdasarkan hasil penelitian di atas selain posyandu memberikan makanan tambahan kepada balita yang memiliki berat badan Bawah Garis Merah (BGM) terapi Pijat *Tui na* ini juga bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan kenaikan berat badan pada balita Bawah Garis Merah (BGM). Hal ini dilakukan karena Pijat *Tui na* ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Darwat et al., 2019). Fisiologi Pijat Bayi. Pratami 2020 dalam penelitiannya menyebutkan didapatkan pengaruh Pijat *Tui na* terhadap kenaikan berat badan balita dengan hasil rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat *tui na* adalah 11,5 kg sedangkan pada kelompok eksperimen sebelum pijat *tui na* atau hari pertama pengamatan adalah 11,2 kg. Rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat *tui na* adalah 11,7 kg dan berat badan pada kelompok eksperimen sesudah pijat *tui na* berkisar antara 11,8 kg (Pratami et al., 2020). Pendapat senada juga ditemukan dalam penelitian Wijayanti bahwa didapatkan Pijat *Tui na* efektif meningkatkan berat badan balita setelah dilakukan terapi Pijat *Tui na* sebanyak 6 kali (Darwat et al., 2019). Hasil penelitian ini

didukung banyak penelitian yang sejalan, namun terdapat kelemahan pada penelitian ini yakni tidak dilakukan pengukuran frekuensi makan dan pola makanan balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Suradita yaitu Terjadi peningkatan berat badan responden balita dari sebelum dilakukan pemijatan dan setelah pemijatan *tui na* dilakukan yaitu sebesar 0.75 kg. Hasil Uji analisis data menunjukkan terdapat pengaruh pijat balita terhadap pertumbuhan (berat badan) balita usia 12-60 bulan. Hasil penelitian menyebutkan Pijat *Tui na* ini terbukti dapat meningkatkan berat badan balita BGM, maka peneliti menyarankan kepada pihak petugas kesehatan untuk dapat melakukan pemijatan *tui na* sebagai Upaya untuk meningkatkan nafsu makan serta menaikkan status gizi pada balita.

Serta kepada Institusi untuk mengajarkan ilmu ini kepada calon bidan yang sedang belajar dikampus, sebagai keterampilan tambahan untuk bekal menjadi bidan di Komunitas. Selain itu hasil penelitian ini bisa dijadikan Refensi pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan Neonatus, Balita dan anak Prasekolah serta diharapkan hasil ini dapat dijadikan bahan untuk Pelatihan bagi Bidan Desa serta Kader Posyandu, sehingga Kasus Balita Bawah Garis Merah (BGM) dapat di atasi 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y., & Mugiati. (2018). Pijat tuna efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, XIV(1), 98–103. <http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015>
- Ayuningtyas. (2019). *Terapi Komplementer dalam Kebidanan*. Pustaka Baru Press.
- Darwat, Novie Azizah, E., & Wijayanti, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Fun Cooking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 157–166. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3751>
- Farida, N. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Sd Dharma Karya UT Jakarta* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].

- [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36248/1/Nur Farida-FITK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36248/1/Nur%20Farida-FITK)
- Hidayat, A. (2016). Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu. *SAWWA*, 12(1), 151–164. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Kemenkes. (2018). *Profil kesehatan indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristanti, L. A. (2019). Hubungan pola makan dengan pertumbuhan anak usia 1-5 tahun. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 92–99. <https://jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/article/view/77/51>
- Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 12–18. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.240>
- Munjidah, A. (2018). Efektifitas pijat tui na dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di RW 02 kelurahan wonokromo surabaya. *Journal of Health Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i2.204>
- Pratami, B. N., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pijat Tui na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 179–186. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.237>
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., Febriyanti, R. W., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Purwokerto, U. M. (2021). Gerakan Bersama Kenali , Cegah , dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Puspita, Y. (2015). Faktor dan dampak stunting pada kehidupan balita. *Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5, 74–80. <https://doi.org/10.24198/jsk.v5i2.25661>
- Rahmi, P. (2019). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v5i1.6380>
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.316>
- Samiasih, A., Nuryani, S., Margareta, T., Pawestri., Hartiti, T., & Yanto, A. (2020). Modul Pijat Tui Na Pada Anak. Semarang: Unimus Press.
- Soetjningsih, & Ranuh, I. G. G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kulaitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>